

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini penulis sajikan simpulan dari hasil kajian dan penelitian mengenai “Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Untuk Memperkokoh Jati Diri Bangsa (Studi Kasus di SMA Negeri 5 Bandung)”. Simpulan yang disajikan dalam bab ini berdasar pada data yang penulis dapatkan dari hasil penelitian, selanjutnya diolah dan dianalisis ke dalam bentuk karya tulis ini. Selain simpulan, peneliti juga membuat rekomendasi yang ditujukan bagi pihak-pihak terkait dan juga bagi peneliti selanjutnya dengan harapan adanya perbaikan dan juga perubahan bagi pihak yang berkepentingan atau juga tertarik untuk mengkaji untuk mengkaji penelitian ini.

5.1 Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian ini mengenai “Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah untuk memperkokoh jati diri bangsa (Studi Kasus di SMAN 5 Bandung)”. Simpulan ini dijelaskan dalam dua bagian, yaitu simpulan umum dan khusus. Dalam simpulan umum, uraian difokuskan dalam menjawab pertanyaan terkait pendidikan karakter berbasis budaya sekolah untuk memperkokoh jati diri bangsa di SMAN 5 Bandung. Sedangkan dalam simpulan khusus, fokus uraiannya adalah untuk menjawab setiap batasan dari rumusan masalah khusus. Adapun uraian dari simpulan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

5.1.1 Simpulan Umum

Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SMAN 5 Bandung merupakan kegiatan untuk menciptakan iklim dan lingkungan sekolah yang melibatkan seluruh komponen pendidikan di sekolah. Pendidikan berbasis budaya sekolah berfokus pada pembentukan budaya dan pembiasaan yang merepresentasikan nilai-nilai utama karakter yang menjadi prioritas sekolah. Pembiasaan ini diintegrasikan dalam keseluruhan kegiatan di sekolah yang tercermin dari suasana dan lingkungan sekolah yang kondusif.

Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah memiliki pengaruh besar dan penting pada keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Kualitas pembentukan

karakter peserta didik di sekolah tidak semata-mata tergantung dari kualitas pembelajaran di dalam kelas. Lebih dari itu, pendidikan karakter di luar kelas melalui budaya sekolah justru lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Karakter yang terbentuk melalui budaya sekolah adalah karakter yang dapat memperkokoh jati diri bangsa yaitu karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.

5.1.2 Simpulan Khusus

Simpulan ini fokus uraiannya untuk menjawab setiap rumusan masalah penelitian, yaitu pertama, implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah untuk memperkokoh jati diri bangsa. Kedua, metode pengembangan budaya sekolah dalam rangka pendidikan karakter untuk memperkokoh jati diri bangsa. Ketiga, karakter yang terbentuk melalui budaya sekolah untuk memperkokoh jati diri bangsa. Keempat, respon peserta didik terhadap pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Adapun uraian dari simpulan khusus penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah untuk memperkokoh jati diri bangsa di SMAN 5 Bandung dilakukan dengan cara, yaitu (1) menekankan pada pembiasaan nilai-nilai karakter utama dalam keseharian di sekolah, yaitu karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas; (2) memberikan keteladanan antar warga sekolah, baik kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan yang menjadi figur oleh peserta didik; (3) melibatkan pemangku kepentingan pendidikan di sekolah dalam rangka mengembangkan program dan kegiatan pendidikan karakter; (4) membangun dan mematuhi norma, peraturan dan tradisi sekolah untuk memperkuat pembentukan budaya sekolah; (5) mengembangkan keunikan, keunggulan dan daya saing sebagai ciri khas sekolah; (6) memberi ruang yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan literasi; dan (7) memberi ruang yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi melalui 33 kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Metode pengembangan budaya sekolah dalam rangka pendidikan karakter untuk memperkokoh jati diri bangsa di SMAN 5 Bandung dilakukan dengan melakukan (1) kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik

secara terus menerus dan konsisten setiap saat, baik secara harian, mingguan, bulanan dan tahunan; (2) kegiatan spontan, yaitu kegiatan yang dilakukan siswa secara spontan pada saat itu juga; (3) keteladanan, yaitu perilaku dan sikap kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain; dan (4) pengkondisian, yaitu penciptaan kondisi sarana prasarana dan lingkungan yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter.

- 3) Nilai-nilai karakter yang terbentuk di SMAN 5 Bandung melalui budaya sekolah untuk memperkokoh jati diri bangsa yaitu (1) karakter religius, dengan indikator peserta didik yang memiliki karakter beriman & bertakwa, toleransi, bersih dan peduli lingkungan. Adapun kegiatan untuk membentuk karakter religius antara lain Asmaul Husna, berdoa sebelum & sesudah belajar, tadarus Al-Quran, pembinaan mental non muslim, sholat dhuha, sholat zuhur berjamaah, sholat jumat di masjid sekolah, pengajian bulanan, pesantren kilat, peringatan hari besar islam (PHBI), qurban Idul Adha, dan sekolah adiwiyata; (2) karakter nasionalis, dengan indikator peserta didik yang memiliki karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai kebhinekaan dan rela berkorban. Adapun kegiatan untuk membentuk karakter nasionalis antara lain upacara hari Senin, menyanyikan lagu Indonesia Raya, memperingati hari besar nasional, dan implementasi nilai kepramukaan; (3) karakter mandiri, dengan indikator peserta didik yang memiliki karakter kerja keras, kreatif, disiplin, dan pembelajar. Adapun kegiatan untuk membentuk karakter mandiri antara lain *Five Live*, budaya poster afirmasi, gerakan literasi sekolah dan program lima hari sekolah; (4) karakter gotong royong, dengan indikator peserta didik yang memiliki karakter kerjasama, solidaritas, saling menolong dan kekeluargaan. Adapun kegiatan untuk membentuk karakter gotong royong antara lain membersihkan kelas sepulang sekolah, gerakan pungut sampah, gerakan Jumat bebenah, budaya kencleng dan bakti desa; dan (5) karakter integritas dengan indikator kejujuran, keteladanan, kesantunan, dan cinta pada kebenaran. Adapun kegiatan untuk membentuk

karakter gotong integritas antara lain lain gerakan anti menyontek, budaya 5S, absen fingerprint, dan keragaman ekstrakurikuler.

- 4) Respon peserta didik SMAN 5 Bandung positif terhadap pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Respon peserta didik pada kegiatan rutin ditunjukkan dengan perilaku berkarakter yang sudah menjadi habituasi di sekolah. Respon peserta didik pada kegiatan spontan ditunjukkan dengan kegiatan yang dilakukan spontanitas pada saat itu juga, saling menegur dalam hal pembinaan perilaku dan pelaksanaan budaya kencleng untuk membantu sesama yang terkena musibah. Respon peserta didik pada kegiatan keteladanan ditunjukkan dengan perilaku dan sikap peserta didik yang meneladani guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, bahkan sesama peserta didik sebagai panutan. Sedangkan respon peserta didik pada pengkondisian atau penguatan lingkungan, ditunjukkan dengan sikap dan perilaku yang turut memfungsikan dan merawat sarana prasarana yang menunjang pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.

5.2 Implikasi

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai dimensi pendidikan hak dan kewajiban warga negara menempatkan karakter sebagai visi pembelajaran. Pendidikan kewarganegaraan berperan strategis dalam menciptakan masyarakat yang mampu berkompetisi dalam lingkup masyarakat global tanpa meninggalkan jati diri bangsanya sendiri. Maka kajian Pendidikan Kewarganegaraan yang berkaitan dengan penguatan karakter sangat diperlukan guna mengefektifkan setiap upaya dalam pembangunan karakter bangsa (*nation and character building*).

Salah satu kajian karakter yang tidak kalah penting adalah pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Di tengah isu degradasi moral dan terkikisnya jati diri bangsa, SMAN 5 Bandung menjadi salah satu institusi yang peka terhadap isu ini dan menjadikan pendidikan berbasis budaya sekolah sebagai benteng untuk menghadang faktor-faktor yang berpotensi menjadi penyebab terkikisnya jati diri bangsa. SMAN 5 Bandung menyadari bahwa penanaman nilai-nilai karakter

religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas adalah upaya untuk memperkokoh jati diri bangsa.

Adanya penelitian ini memberikan penguatan bagi para pemangku kepentingan dalam menentukan kebijakan pendidikan yang bervisi sama dengan Pendidikan Kewarganegaraan. Kebijakan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah menjadi satu cerminan kebijakan yang secara langsung mengakomodir penyelenggaraan pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam pendidikan formal. Maka demi mencapai pendidikan karakter yang menyeluruh, program pendidikan karakter berbasis budaya sekolah mampu diterapkan di daerah lain di luar Provinsi Jawa Barat, bahkan bisa dijadikan sebagai kebijakan pendidikan berskala nasional.

5.3 Rekomendasi

Implikasi dan rekomendasi yang peneliti ajukan berupa saran dan masukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini. Penulis berharap agar rekomendasi ini menjadi manfaat untuk perbaikan dan memperjelas tentang pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Adapun beberapa hal yang menjadi rekomendasi yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi peserta didik, hendaknya selalu membiasakan diri dan melestarikan budaya sekolah yang mendukung pendidikan karakter untuk memperkokoh jati diri bangsa.
- 2) Bagi sekolah, hendaknya terus melakukan pengembangan dan perbaikan serta inovasi dalam menerjemahkan program-program yang sesuai dengan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah khususnya dalam memperkokoh jati diri bangsa. Jadikan laporan ini sebagai bentuk evaluasi yang membawa program sekolah menjadi lebih baik lagi. Selenggarakanlah pendidikan karakter yang mampu dilaksanakan secara operasional oleh guru maupun oleh warga sekolah lainnya.
- 3) Bagi masyarakat, hendaknya terus memberikan dukungan kepada sekolah dan pemerintah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah agar setiap tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan kebijakan ini dapat tercapai secara optimal . Adanya penelitian ini harus

menjadi dasar bagaimana peran masyarakat dalam berpartisipasi menyukseskan pendidikan karakter.

- 4) Bagi pemerintah, hendaknya memberikan dukungan penuh terhadap penyediaan, sarana prasarana sekolah yang menunjang dalam pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Berikan dukungan baik moril maupun materiel terhadap setiap upaya yang dilaksanakan pemerintah daerah dalam menanamkan nilai-nilai karakter untuk memperkokoh jati diri bangsa. Selain itu berikan kebijakan yang mendorong terwujudnya pengembangan karakter lain yang berasal dari atas ke bawah (*top down*) agar masyarakat memiliki berbagai karakter yang sesuai dengan kearifan lokal.
- 5) Bagi Departemen Pendidikan PKn meliputi:
 - a) Memperbanyak kajian mengenai pendidikan karakter dalam bentuk sosio-pedagogis dan kurikuler. Perbanyak kajian mengenai keterkaitan berbagai konsep PKn dengan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah sebagai wadah mahasiswa dalam menganalisis permasalahan PKn dalam lingkup satuan pendidikan atau sekolah.
 - b) Mewadahi mahasiswa PKn untuk melakukan *project citizen* agar mahasiswa memahami permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat dan dapat dirumuskan solusinya bersama-sama.
- 6) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih belum memuaskan dan masih banyak hal-hal yang harus dikaji, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan pengembangan yang bukan hanya pada pendidikan karakter berbasis budaya sekolah saja, melainkan juga mengkaji dampak dari pendidikan karakter berbasis budaya sekolah terhadap kondisi masyarakat sekitar sekolah. Pengembangan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah masih belum banyak dilakukan sehingga peluang pengembangan untuk menjadi salah satu kajian ilmu kewarganegaraan sangat besar.